

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona atau juga disebut dengan covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) awal mulai muncul di Wuhan pada bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai virus yang sangat mematikan, dilihat dari bagaimana orang-orang yang terkena virus ini kemudian banyak yang tewas. Oleh karena itu, banyak yang mengambil kebijakan-kebijakan yang kemudian adalah melakukan lockdown, dimana para masyarakat diwajibkan untuk selalu berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran covid-19. Sampai tidak ada aktivitas yang dilakukan di luar rumah, kecuali dengan sangat terpaksa. Hal ini akhirnya juga berdampak pada perekonomian, yang aktivitasnya menjadi menurun karena tidak ada kegiatan masyarakat yang boleh dilakukan di luar rumah. Banyak usaha yang telah disiarikan dan dilakukan oleh dunia untuk menghentikan serta mengurangi penyebaran wabah virus ini, yaitu salah satunya ialah dengan melaksanakan *social distancing* ataupun *physical distancing*. *Social distancing* sendiri merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menyarankan orang-orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berhubungan langsung dengan orang lain.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya

mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengenali serta mengevaluasi hingga dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan. Sebuah perusahaan pasti memiliki sistem pencatatan untuk mengendalikan kelangsungan kegiatan operasinya. Pencatatan akuntansi meliputi tiga aktivitas dasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

Hal ini dilakukan perusahaan demi mencapai tujuannya dalam memperoleh keuntungan dan *going concern*. Akuntansi keuangan memuat laporan yang berisi berbagai macam transaksi perusahaan yang melibatkan uang seperti transaksi pembelian dan penjualan maupun kredit. Pelaksanaan akuntansi keuangan dapat digunakan untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan.

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Kemampuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan. Dalam melakukan analisis rasio keuangan diperlukan adanya pengetahuan mengenai laporan keuangan secara luas. Ada empat jenis laporan keuangan, antara lain posisi keuangan (neraca), laba-rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, dapat menentukan kondisi kesehatan perusahaan melalui pos akun di laporan keuangan serta dapat menjadi penilaian pada perusahaan

untuk mengetahui posisi perusahaan di kalangan industri sejenis atau lainnya. Dalam pembuatan keputusan pengendalian, rasio keuangan dapat menjadi pertimbangan dan prediksi mengenai hal yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai.

Tingkat efisiensi kinerja pada manajer perusahaan dapat ditetapkan dan dituangkan pada catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dibahas penelitian ini yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Apabila terdapat perhitungan hasil yang buruk, perusahaan perlu mewaspadainya sebab bisa saja mengalami kerugian atau kebangkrutan untuk kedepannya. Pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak pengaruh pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba. PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penjualan motor, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan dalam sistem manajemen yang diterapkan untuk mengutamakan kepuasan pelanggan/konsumen. Oleh karena itu, tertarik untuk melihat dampak pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan semasa pandemi COVID-19. Hal ini akan menunjukkan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi pada kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada laporan keuangan. Dengan adanya analisis kinerja keuangan berharap dapat menjadi evaluasi bagi PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan

Semasa Pandemi Covid-19 Pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19 pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19 pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat-manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Investor

Dapat mengetahui bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19 terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

1.4.2 Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemic covid-19.

1.4.3 Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor dalam mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan untuk penganbilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

1.4.4 Bagi penelitian selanjutnya.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah PT. Suraco Jaya Abadi Motor. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja kaeuangan sebelum dan semasa pandemi covid-19.

1.5.2 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Kinerja perusahaan ialah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan ini bisa diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan asset yang dipunyai oleh perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2012) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut (Jumingan, 2009) “kinerja keuangan merupakan Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas.

Menurut (Fahmi, 2012) “ Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut (Mulyadi, 2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh (Sawir, 2005) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Dari pengertian beberapa ahli diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.

Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dlam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan mampu mencapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan

keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan harus diukur oleh setiap perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan factor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat atau menurun. Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Harjito & Martono, 2008) adalah :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2014) adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikui, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Mengethui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan mebghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak bisa berjalan begitu saja, ada banyak factor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu koordinasi setiap unit didalam perusahaan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan perusahaan menurut (Simanjuntak & Payaman, 2011) adalah :

- a. Dukungan organisasi
- b. Kemampuan atau efektivitas manajemen.

- c. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan Bagi Manajer

Pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting karena berguna untuk mengevaluasi dan perencanaan masa depan, pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis.

Menurut (Hery, 2015) berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode atau lebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam Presentase (relatif).
- b. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis presentase perkomponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing- masing komponen 15 utang dan modal terhadap total passive, persentase masing – masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja sama selama lima periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos – pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab- sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur, seperti Bank.
- i. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus di capai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pengambilan keputusan yang digunakan manajemen dari salah satu sumber informasi, terutama keputusan dalam bidang 16 keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah : laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut (Kasmir, 2012) pengertian laporan keuangan adalah dalam pengertian yang sederhana, laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) “ Laporan Keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir- akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

- a. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu gaji atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba- rugi yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan

tentang perubahan – perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

- d. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif dan rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba – rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontjensi dan komitmen.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir,2012) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Biasanya Laporan keuangan memiliki sifat historis, karena laporan keuangan dicatat setelah terjadinya penerimaan atau pengeluaran. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Jadi laporan keuangan adalah bersifat histori serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- b. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- c. Pendapat Pribadi dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2.2.3 Jenis laporan keuangan

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan harus memiliki pengetahuan tentang jenis dan bentuk laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang disusun oleh manajemen terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas pelaporan keuangan.

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva atau dengan kata lain aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva.

b. Laba Rugi

Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang pengaliran biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut (Munawir 2014) menyatakan bahwa laporan laba rugi memiliki bentuk yaitu :

a) Bentuk *single step*

Bentuk *single step* yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rui bersi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.

b) Bentuk *multiple step*

Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

c) Laporan laba rugi yang ditahan

Laba rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasi tersendiri dalam laporan-laporan laba rugi atau dicantumkan dalam laporan laba ditahan atau dalam laporan modal, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

c. Laporan Arus Kas.

Menurut (Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* 2011), yang dimaksud dengan laporan arus kas adalah: laporan yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas akan menunjukkan rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir kas. Berbeda dengan laporan lainnya yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*).

Laporan arus kas mempunyai dua tujuannya:

- a) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.
- b) Memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* 2010), yang dimaksud dengan laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan rekonsiliasi saldo awal ekuitas hingga menunjukkan saldo akhir

ekuitas. Rekonsiliasi tersebut berasal dari tambahan investasi, laba rugi usaha, dan pendistribusian hasil untuk pemilik (*dividend* atau *drawing*).

d. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Kieso dan Weygandt dalam buku *Intermediate Accounting* (2010), yang dimaksud dengan catatan atas laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan sebagai penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang menyajikan dan memberi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut D.F Hutabarat (2021) bahwa Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Secara umum rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk melihat kinerja keuangan mereka, bagaimana kelebihan dan kekurangan kinerja perusahaan tersebut dan dapat berguna juga bagi pihak yang berkepentingan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut maka perusahaan melakukan analisa rasio keuangan.

Beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan antara lain:

2.3.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- b. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- c. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- d. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Ada beberapa rasio yang masuk kedalam kelompok rasio likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh asset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, (Hantono:2018). Berikut rumus yang digunakan:

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan asset tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total asset lancar, menurut (Kasmir:2016)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas (*Cash ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir:2012).

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan perhitungan rasio solvabilitas.

- a. Untuk menilai seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang.

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Berikut yang termasuk kedalam rasio leverage adalah:

- a. Rasio Utang terhadap aktiva atau *Total Debt to Assets Ratio (DAR)*

Total Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang. Hutang disini adalah hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rumus:

$$\text{Total Debt to Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio utang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. (Hantono:2018)

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total jumlah utang}}{\text{ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

2.3.3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit. Manfaat rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba.

b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Berikut yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas:

a. Rasio pengembalian asset atau *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana asset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bungan dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut yang termasuk kedalam rasio aktivitas:

a. Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total asset adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai rasio semakin kecil maka semakin buruk.

Rumus:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset rata - rata}} \times 100\%$$

b. Tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Analisis Penelitian | Metode Penelitian | Hasil penelitian |
|----|----------------------------------|---------------------|-------------------|------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|----|--|------------|-------------|---|
| 1. | Muafa As'ad Dharmawan, 2021 dan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. | Deskriptif | Kuantatif | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan quick ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid-19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesudah covid-19 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas,Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas. |
| 2. | Roswita purwani astuti, 2009 dan analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesama akuisisi | Deskriptif | Kuantitatif | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan quick ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid 19 dan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |

| | | | | |
|----|--|-------------------------------|--------------------|---|
| | | | | <p>sesudah covid 19 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemic covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas. 5.2 Saran Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu perusahaan.</p> |
| 3. | <p>Ismi Ismawati, 2021 dan Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020</p> | <p>Deskriptif kuantitatif</p> | <p>Kuantitatif</p> | <p>Dari hasil penelitian "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT.Unilever Indonesia Periode 2019-2020", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020.</p> |
| 4. | <p>Aulya Afdiani A, 2021 Dan Analisis</p> | <p>Deskriptif</p> | <p>Kuantitatif</p> | <p>Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh tekanan pendapatan</p> |

| | | | | |
|----|---|------------|-------------|--|
| | Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BRI SYARIAH TBK. Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19 | | | bunga, restrukturisasi kredit dan pertumbuhan kredit yang lebih lambat yang menyebabkan penurunan laba bersih. |
| 5. | Muhammad Hidayat, 2021 Dan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemic Covid-19 | Deskriptif | Kuantitatif | Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan sebelum adanya pandemi Covid-19 dibandingkan dengan saat adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri telekomunikasi dan sektor industry textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. |
| 6. | Adelin Agritania, 2021 dan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah Sebelum | Deskriptif | Kuantitatif | Kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19: 1) Pada rasio <i>Non Performing Financing</i> Bank BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan <i>Non Performing Financing</i> |

| | | | | |
|----|---|------------|-------------|--|
| | DanSelama Terdampak Covid-19 | | | <p>Bank BRI Syariah.</p> <p>2) Pada rasio <i>Financing To Deposit Ratio</i> BANK BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan <i>Financing To Deposit Ratio</i> BANK BRI Syariah.</p> <p>3) pada <i>Rasio Return On Asset</i> BANK BNI Syariah memiliki <i>rasio return on asset</i> lebih sehat dibandingkan dengan <i>rasio return on asset</i> BANK BRI Syariah.</p> <p>2) kinerja <i>earnings</i> pada rasio <i>return on equity</i> BANK BNI Syariah memiliki <i>rasio return on equity</i> lebih sehat dibandingkan dengan <i>rasio return on equity</i> BANK BRI Syariah.</p> <p>4) Kinerja Capital pada <i>rasio Capital Adequacy Ratio/CAR</i> Bank BRI Syariah memiliki <i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i> lebih sehat</p> |
| 7. | Dimas Adnan Salim,2020 Dan Analisis | Deskriptif | Kuantitatif | Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas pada rasio |

| | | | | |
|----|---|------------|-------------|--|
| | Perbandingan Kinerja Keuangan Pada BUMN Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. | | | ROA dan NPM antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, sedangkan rasio ROE menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang ada menemukan bahwa BRI memiliki profitabilitas tertinggi dan BTN memiliki profitabilitas terendah. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada rasio DER dan DAR antara Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Perbedaan yang ada menemukan bahwa Mandiri memiliki solvabilitas paling baik dan BTN memiliki solvabilitas paling buruk. |
| 8. | Sylma Annisa Firdatama, 2021 dan Analisis Perbandingan Kinerja | Deskriptif | Kuantitatif | Pada hasil pengujian HO1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang diukur dengan ROA |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>Keuangan PT.BANK Muamalat Indonesia Sebelum dan pada saat Pandemi Covid- 19</p> | | <p>antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19 (Ho diterima, Ha ditolak) . Hasil pengujian Ho2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang diukur dengan ROE antara sebelum dan pada saat pandemic covid-19 (Ho2 diterima,Ha ditolak). Hasil pengujian Ho3 menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang diukur oleh rasio NPF antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19 (Ho3 ditolak, Ha diterima). Hasil pengujian Ho4 menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19 (Ho4 diterima, Ha ditolak). Hasil pengujian Ho5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang diukur dengan rasio BOPO antara</p> |
|--|--|--|--|

| | | | | |
|-----|--|------------|-------------|--|
| | | | | sebelum dan pada saat pandemi covid-19 (Ho5 diterima dan Ha ditolak). |
| 9. | Della Safitri,2021 dan Analisis Deskriptif Perbandingan <i>Quick Ratio</i> BANK Syariah sebelum Pandemi dan Dimasa Pandemi Covid-19. | Deskriptif | Kuantitatif | Perbandingan dari sisi QR menunjukkan bahwa kelima Bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang <i>fluktuatif</i> . Dimana terjadi penurunan dan kenaikan cash assets dan total deposito yang berdampak pada <i>quick ratio</i> , terdapat 3 Bank Syariah yang berada pada keadaan likuid dan 2 Bank Syariah dikeadaan tidak likuid. QR BCA Syariah dan BTPN Syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukan dari rasionya yang berada pada keadaan sehat, sementara Bank Muamalat juga mengalami peningkatan tetapi tetap berada dikondisi <i>quick ratio</i> . |
| 10. | Victor Prasetya,2021 dan Analisis | Deskriptif | Kuantitatif | Dari kaji data keuangan pendapatan mengalami kenaikan pada saat pandemi |

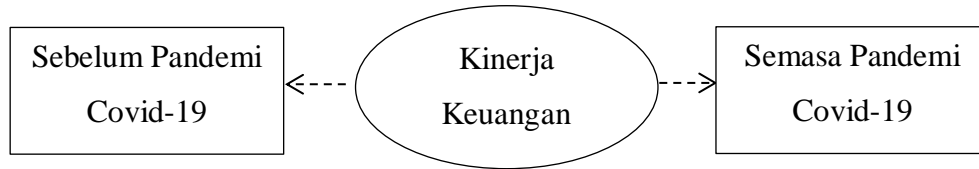
| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.</p> | | <p>dialami oleh enam dari delapan sampel, yaitu PT. Darya Varia, Tbk, PT. Indofarma, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma, Tbk, dan PT. Sido Muncul, Tbk, Satu sampel mengalami penurunan pendapatan yaitu PT. Merck, Tbk. Satu sampel yaitu PT. Tempo Scan Pacifik, Tbk pendapatan relatif tetap.</p> |
|--|---|--|---|

2.5 Kerangka Konseptual


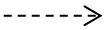

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang akan diambil, karena kinerja keuangan akan menunjukkan keberhasilan usaha perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan anda dapat memahami gambaran kinerja keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan gambar :

-  : Variabel yang diteliti
-  : Garis penghubung
-  : Yang di pengaruhi.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian empiris yang sudah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Diduga bahwa sebelum pandemi kinerja keuangan lebih baik dibanding semasa pandemic.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antar satu variabel dengan variabel lain. Sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang digunakan, metode penelitian, instrument penelitian, teknik analisa yang digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan.

Desain penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan dari kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemic covid-19.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah PT.Suraco Jaya Abadi Motor. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan juli.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data dan dokumen laporan keuangan pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor yang diperoleh langsung yang terkait dengan variabel penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono:2007) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT.Suraco Jaya Abadi Motor yang diberikan selama 5 tahun terakhir pada tahun 2017-2021.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada data panel berupa *time series* pada tahun 2017-2021, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba selama 5 tahun terakhir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian unrtuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi lokasi dan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian mengenai izin penelitian dan menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur, organisasi, dan laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca.

3.5.3 Study Pustaka (*Library Research*)

Library Research yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari referensi, buku-buku literatur, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, biasa disebut sebagai factor yang memiliki peran dalam penelitia atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|------------------|--|--|-------|
| Kinerja keuangan | Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendek. | Rasio kas (<i>Cash ratio</i>) $\frac{Kas + Setara Kas}{Hutang Lancar} \times 100\%$ | Rasio |
| | Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. | Rasio Utang terhadap aktiva atau <i>Total Debt to Assets Ratio (DAR)</i> $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| | Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit. | Rasio laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>) $\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ | Rasio |
| | Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. | Tingkat Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata – rata}} \times 100\%$ | Rasio |

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

3.6.2 Definisi Operasional

Laporan keuangan merupakan ringkasa suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun. Laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Adapun definisi dari penelitian sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yaitu ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba.
- b. Analisis kinerja keuangan yaitu proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba, menghitung data keuangan.
- c. Neraca yaitu suatu laporan yang sistematis tentang aktiva hutang, dan modal sendiri pada perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba pada tanggal tertentu.
- d. Laporan laba rugi yaitu suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba, periode akuntansi tertentu.
- e. *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek.
- f. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.
- g. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

- h. *Inventory Turnover* memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

3.7 instrumen Penelitian

instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diberikan oleh pemilik PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan dengan rumus sebagai berikut.

- a. Rasio kas (Cash ratio)

$$\frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Utang terhadap aktiva atau Total Debt to Assets Ratio (DAR)

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. Rasio laba bersih (Net Profit Margin)

$$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- d. Tingkat Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata – rata}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km², dengan Kecamatan masing-masing.

Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi Wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pengunungan/dataran tinggi, dataran rendah dan lantau. Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58, Km² dengan jumlah Penduduk 321.979 Jiwa dan secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 15 Kecamatan dengan 166 Desa Dan 7 Kelurahan.

Pemerintah kecamatan Masamba membawahi 4 Kelurahan, 15 Desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-

bukit. Keseluruhan wilayah Kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter diatas permukaan laut.

4.1.2 Letak Geografis

Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km², berada ditengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai Kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibu kota Masamba Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas dibagian Timur dan Selatan. Sedangkan dibagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Pemerintahan Kecamatan Masamba membawahi 15 Desa defenitif dan 3 UPT.

Desa yang paling luas daerah adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai wilayah yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km²) atau hanya 0,19 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di 9 Kecamatan Masamba secara rata-rata hanya didiami oleh 34 jiwa. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

4.1.3 Kondisi Sosial Kecamatan Masamba

Kultur sosial budaya masyarakat merupakan hal yang multlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat dibagian Kecamatan Masamba sebagian besar memeluk agama islam.

a. Jumlah Penduduk

Kecamatan Masamba berada ditengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Yang memiliki 15 Desa, 4 Kelurahan dan 2 unit pemukiman transmigrasi, Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (Poros Palopo-Poso) dan Sulawesi Tenggara (Poros Palopo-Kolaka) yang memiliki ± 36.862 jiwa jumlah penduduk

b. Agama/Kepercayaan

Kehidupan keagamaan masih dapat dikatakan sangat kental, ini dikarenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragam islam. Hampir setiap wilayah terdapat masjid dan mushollah sebagai sarana fisik ritual keagamaan yang diharapkan dapat mengantar kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah Swt.

4.1.4 Sejarah Singkat PT. Suraco Jaya Abadi Motor

PT. Suraco Jaya Abadi Motor didirikan pada tahun 1969 di Makassar dan berkedudukan di jalan Sulawesi no. 55. Pada awalnya bernama UD. Surako dan memulai aktivitasnya pada penjualan sepeda motor merek Yamaha. Pada tahun 1970, UD. Suraco berganti nama menjadi UD. Suraco Jaya Abadi Motor. Kemudian pada tahun 1987 UD. Suraco Jaya Abadi Motor mengubah statusnya menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Suraco Jaya Abadi Motor sesuai

dengan SIUP No. 152.138120-23/PB/1/1995. Tahun 2000, PT. Suraco Jaya Abadi Motor kemudian mengembangkan usahanya di Kota Palopo dan menjadi cabang resmi penjualan sepeda motor merek Yamaha satu-satunya di tana Luwu sampai tahun 2005 dengan memulai jaringan resmi Yamaha dengan aktivitas 3S, yaitu Sales (penjualan), Spare Parts(suku cadangan), dan Service (perbaikan).

Di Tana Luwu, PT. Suraco Jaya Abadi Motor mempunyai cabang lain antara lain yaitu Cabang Masamba, Cabang Malili, dan Cabang Belopa. Di antara beberapa cabang PT. Suraco Jaya Abadi Motor, Cabang Palopo yang memiliki tingkat aktivitas 3 S yang lebih tinggi dari cabang-cabang lain. Dengan kata lain, dalam bidang penjualan motor, penjualan *spare parts* dan jumlah motor yang diservis setiap hari menunjukkan bahwa cabang palopo mencapai rating teratas.

Hal ini mungkin disebabkan jumlah penduduk dan pengguna sepeda motor merek Yamaha di kota Palopo lebih tinggi serta ditunjang lokasi yang strategis dan terletak di pusat kota, sedangkan dalam hal penyediaan suku cadang (*spare parts*) dan servis tidak semua cabang Yamaha melakukan aktivitas ini. Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terbukanya kesempatan berusaha yang diberikan oleh pemerintah serta dukungan tersedianya sumber daya manusia, sumber daya alam yang melimpah dan kemajuan teknologi memungkinkan banyaknya perusahaan didirikan dalam satu bidang usaha dan menghasilkan barang dan jasa yang sama, hal ini mengakibatkan persaingan usaha yang semakin kompetitif saat ini. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang bergerak dibidang marketing (pemasaran) hendaknya memberi sumbangan pada perluasan dan pemuasan kebutuhan dan keinginan manusia.

Pemasaran haruslah merupakan saran dari organisasi untuk mengetahui kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi, barulah menjadi peluang usaha, menciptakan pemenuhan kebutuhan yang digunakan itu sendiri. Mempertahankan untuk tetap hidup dan memperoleh keuntungan sangat tergantung dari kemampuan untuk menciptakan manusia yang selalu berubah. PT. Suraco Jaya Abadi Motor sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penjualan motor, spare parts dan jasa service yang berupa jasa service bergaransi dan umum (servis bayar) berupa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan dalam sistem manajemen yang diterapkan untuk mengutamakan kepuasan pelanggan/ konsumen.

4.1.5 Visi dan Misi PT. Suraco Jaya Abadi Motor

Mempunyai Visi “ menawarkan solusi keuangan terbaik bagi para pelanggan secara individual” dan mempunyai Misi sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan:

- 1) Menjadi perusahaan yang distributor motor, produk dan jasa pendukungnya yang memiliki jaringan pemasaran terbesar di Indonesia.
- 2) Menjadi perusahaan yang terpercaya, meliputi sumber daya manusia yang handal, sistem pengelolaan keuangan yang solid, dan infrastruktur yang tepat dan guna.

b. Misi Perusahaan:

- 1) Melakukan terobosan dan analisa untuk pengembangan bisnis dengan membentuk jaringan- jaringan (penjualan, perawatan, dan suku cadangan) baru di seluruh Indonesia.
- 2) Memastikan terjadinya pertumbuhan penjualan dan mangsa pasar di setiap wilayah operasional.
- 3) melakukan strategi bisnis perusahaan yang di dukung oleh strategi kebijakan yang optimal.
- 4) Mengembangkan dan menempatkan karyawan sesuai dengan tuntunan kompetensi jabatan sehingga karyawan memiliki kapasitas serta dapat menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- 5) Menerapkan standar operasional yang tepat guna sebagai landasan kerja untuk menghasilkan kinerja yang optimal.
- 6) Mengembangkan sistem infrastruktur, informasi teknologi serta sumber daya fisik yang tepat guna dan terintegrasi dengan department terkait, sesuai standar yang berlaku.
- 7) Melakukan audit internal control secara periodic dan objektif.

4.1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah mekanisme-mekanisme formal dengan nama organisasi yang dikelola menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap antara hubungan dan fungsi, bagian-bagian dari posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kepergian orang-orang mengkoordinasikan hubungan dengan lingkungan PT. Suraco Jaya

Abadi Motor Cabang Masamba yang memiliki struktur organisasi yang berbentuk matriks.

PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba dipimpin oleh direktur dan setiap jenjang organisasi dipimpin oleh seorang kepala bagian yang membawahi beberapa karyawan. Hal ini terlihat pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba memiliki beberapa kepala bagian. Selanjutnya terlihat adanya pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada setiap direktur dan kepala bagian.

Adapun Tugas pokok dan fungsi struktur organisasi pada PT.Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba. Terdapat fungsi-fungsi yang dalam kegiatan sehari-hari dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing, sebagai berikut:

- a. Kepala Cabang, tugas dan tanggung jawab kepala cabang yaitu, menyusun dan merencanakan penjualan. Menginteraksikan pencapaian target penjualan dan jasa secara efektif dan efisien. Menjaga hubungan baik dengan *image customer*. Menganalisa, mengevaluasi dan merekomendasikan sistem prosedur pengerjaan service umum *body repair* dan lain-lainnya yang berhubungan dengan jasa service. Mengawasi dan memotori keberhasilan dan keselamatan kerja karyawannya. Membuat program/advertensi dengan cara yang efektif dan efisien serta mendukung peningkatan penjualan sepeda motor dan service jasa kepada pelanggan. Memastikan tercapainya target penjualan dengan sistem strategi penjualan jasa service yang efektif dan efisien dan meningkatkan hubungan baik dengan customer.

- b. *Sales Counter*, pada bagian ini kegiatan menawarkan produk Yamaha, khususnya motor. Memasarkan produk perusahaan khususnya merk Yamaha. Membuat rencana penjualan dan promosi atas produk perusahaan. Mengkoordinir berbagai kegiatan pemasaran perusahaan. Membuat program pemasaran serta menetapkan kebijakan pemasaran yang berorientasi pada persaingan penguasaan pangsa pasar. Berusaha memanfaatkan tenaga pemasaran serta maksimal untuk dapat meningkatkan penjualan produk perusahaan.
- c. *Spare Parts Counter* pada bagian ini yaitu penjualan suku cadang, baik itu penjualan secara terpisah maupun penjualan dalam hubungannya dengan service motor (penggantian alat saat service). Menyediakan dan menjual suku cadang kendaraan bermotor yang dipasarkan. Menjaga persediaan suku cadang secara stabil agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan kerja kepada pelaksanaan yang menunjang kegiatan yang berhubungan dengan *spare parts*.
- d. *Service Counter* pada bagian ini yaitu pelayanan jasa perawatan sepeda motor konsumen, khusus merk Yamaha yang mencakup perawatan berkala, penggantian alat dan turun mesin (*over houle*) yang mengutamakan kualitas. Melaksanakan dan menyelesaikan administrasi keuangan dari transaksi penjualan. Membuat program pelayanan yang bisa menjamin kepuasan konsumen. Menyediakan fasilitas dan sarana pelayananan maksimal.
- e. *Chief Mechanic* tugas dan tanggung jawabnya yaitu mengadakan pengawasan terhadap peralatan dan fasilitas-fasilitas perusahaan yang di

susun pada setiap personil atau dialer perusahaan. Mengidentifikasi sumbangan personil kepada perusahaan dan meningkatkan profesi dengan sistem tertentu.

- f. Keuangan, tugas dan tanggung jawab yaitu bertanggung jawab atas kelancaran administrasi dan keuangan perusahaan, baik urusan transaksi penerimaan maupun pengeluaran uang. Bertanggung jawab dalam pembuatan laporan, baik yang menyangkut data seluruh kegiatan atau aktivitas yang berkaitan erat dengan urusan administrasi perusahaan. Memberi wewenang pada bagian kredit untuk melakukan penagihan atau piutang perusahaan. Mengevaluasi kegiatan yang dapat meminimumkan biaya sumber data manusia dan menyelesaikan keluhan yang muncul, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan.
- g. Staf Administrasi, memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan administrasi. Mengurus pembukaan. Memelihara, menyusun, dan mengevaluasi statistik, membandingkan dan membantu aktivitas promosi. Mempersiapkan, menulis dan menyusun faktur. mengatur file dan mempersiapkan pembayaran gaji. Berkorespondensi dengan *customer* bila dibutuhkan dan pekerjaan kantor rutin. Menyiapkan segala kebutuhan rumah tangga perusahaan pada saat dibutuhkan.
- h. Drive, tugas drive yaitu mengantar motor kepada pelanggan.

4.2 Rasio keuangan

Menurut D.F Hutabarat (2021) bahwa rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

4.2.1 Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

- Rasio kas (*cash ratio*)

Tabel 4.1 Data dan Hasil Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

| Tahun | Kas | Setara kas | Hutang lancar | Rasio (%) |
|-------|------------------|-------------------|------------------|-----------|
| 2017 | Rp 5.324.210.000 | Rp 20.212.000.000 | Rp 1.164.348.920 | 21,931 |
| 2018 | Rp 6.428.330.000 | Rp 21.340.211.000 | Rp 2.579.370.000 | 10,765 |
| 2019 | Rp 7.543.430.000 | Rp 22.890.540.000 | Rp 3.956.345.000 | 10,294 |
| 2020 | Rp 3.912.450.000 | Rp 18.780.555.000 | Rp 1.567.678.500 | 8,837 |
| 2021 | Rp 3.612.000.000 | Rp 18.988.783.500 | Rp 1.987.567.000 | 7,564 |

Sumber data yang diolah.

Berikut adalah perhitungan *cash Ratio* pada Perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Pada Tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- a. Rasio kas pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2017.

$$2107 = \frac{5.324.210.000 + 20.212.000.000}{1.164.348.920} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{25.536.210.000}{1.164.348.920} \times 100\%$$

$$2017 = 21,931 \%$$

- b. Rasio kas pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2018 .

$$2108 = \frac{6.428.330.000+21.340.211.000}{2.579.370.000} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{27.768.541.000}{2.579.370.000} \times 100\%$$

$$2018 = 10,765 \%$$

- c. Rasio kas pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2019

$$2109 = \frac{7.543.430.000+22.890.540.000}{2.956.345.000} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{30.433.970.000}{3.956.345.000} \times 100\%$$

$$2019 = 10,294 \%$$

- d. Rasio kas pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2020

$$2020 = \frac{3.912.450.000+18.780.555.000}{2.567.678.500} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{22.693.005.000}{2.567.678.500} \times 100\%$$

$$2020 = 8,837 \%$$

- e. Rasio kas pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2021

$$2021 = \frac{3.612.000.000 + 18.988.783.500}{2.987.567.000} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{22.600.783.500}{2.987.567.000} \times 100\%$$

$$2021 = 7,564 \%$$

Tahun 2017 terlihat bahwa perbandingan antara kas ditambah setara kas dan dibagi hutang lancar yaitu sebesar 21,931%, pada tahun 2018 sebesar 10,765%, pada tahun 2019 sebesar 10,294% serta tahun 2020 adalah sebesar 8,837% dan pada tahun 2021 sebesar 7,564%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam 4 tahunnya mengalami penurunan dalam kas serta setara kas sehingga kemampuan untuk menutupi hutang lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya hutang lancar yang semakin meningkat yang dipenuhi oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Walaupun ditahun 2017 mengalami peningkatan dimana hutang lancar menurun tapi itu belum cukup untuk menutupi hutang lancar.

4.2.2 Rasio Solvabilitas (*Lverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- Rasio utang terhadap aktiva

Tabel 4.2 Data Dan Hasil Perhitungan *Leverage Ratio*

| Tahun | Total kewajiban | Total asset | Rasio (%) |
|-------|------------------|-------------------|-----------|
| 2017 | Rp 1.163.028.920 | Rp 20.340.000.000 | 0,057 |
| 2018 | Rp 1.579.370.000 | Rp 22.450.220.000 | 0,070 |
| 2019 | Rp 2.347.563.000 | Rp 23.650.341.000 | 0,099 |
| 2020 | Rp 1.089.611.000 | Rp 19.345.508.000 | 0.056 |
| 2021 | Rp 1.092.876.000 | Rp 19.230.790.000 | 0,056 |

Sumber data yang diolah.

Berikut adalah perhitungan *cash Ratio* pada Perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Pada Tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut.

$$Total\ Debt\ to\ Assets = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset} \times 100\%$$

- a. Rasio Utang terhadap aktiva pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2017

$$2107 = \frac{1.163.028.920}{20.340.000.000} \times 100\%$$

$$2017 = 0,057 \%$$

- b. Rasio Utang terhadap aktiva pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang masamba tahun 2018

$$2018 = \frac{1.579.370.000}{22.450.220.000} \times 100\%$$

$$2018 = 0,070 \%$$

- c. Rasio Utang terhadap aktiva pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2019

$$2019 = \frac{2.347.563.000}{23.650.341.000} \times 100\%$$

$$2019 = 0,099 \%$$

- d. Rasio Utang terhadap aktiva pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2020

$$2020 = \frac{1.089.611.000}{19.345.508.000} \times 100\%$$

$$2020 = 0,056 \%$$

- e. Rasio Utang terhadap aktiva pada Pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2021

$$2021 = \frac{1.092.876.000}{19.230.790.000} \times 100\%$$

$$2021 = 0,056 \%$$

Terlihat bahwa rasio kewajiban pada tahun 2017,2018, 2019, mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 0,057% aset perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman, sementara pada tahun 2018 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 0,070 % dan pada tahun 2019 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah sebesar 0,099%, sedangkan pada tahun 2020 dan tahun 2021 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman mengalami penurunan yaitu sebesar 0,056%.

4.2.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit.

- Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*)

Tabel 4.3 Data dan Hasil Perhitungan *Profitability Ratio*

| Tahun | Laba setelah bunga dan pajak | Penjualan | Rasio (%) |
|-------|------------------------------|------------------|-----------|
| 2017 | Rp 3.550.194.000 | Rp 4.713.223.000 | 0,753 |
| 2018 | Rp 3.615.512.500 | Rp 4.978.541.500 | 0,726 |
| 2019 | Rp 3.621.796.500 | Rp 5.938.218.000 | 0,060 |
| 2020 | Rp 1.449.361.000 | Rp 3.212.420.000 | 0,451 |
| 2021 | Rp 1.502.910.000 | Rp 3.817.120.000 | 0,393 |

Sumber data yang diolah.

Berikut adalah perhitungan *Net profit margin* pada Perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Pada Tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- a. Rasio laba bersih pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba Tahun 2017

$$2017 = \frac{3.550.194.000}{4.713.223.000} \times 100\%$$

$$2017 = 0,753 \%$$

$$2018 = \frac{3.615.512.500}{4.978.541.500} \times 100\%$$

$$2018 = 0,726 \%$$

- b. Rasio laba bersih pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2019

$$2019 = \frac{3.621.796.500}{5.938.218.000} \times 100\%$$

$$2019 = 0,060 \%$$

- c. Rasio laba bersih pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2020

$$2020 = \frac{1.449.361.000}{3.212.420.000} \times 100\%$$

$$2020 = 0,451 \%$$

- d. Rasio laba bersih pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2021

$$2021 = \frac{1.502.910.000}{3.817.120.000} \times 100\%$$

$$2021 = 0,393 \%$$

Pada tahun 2017 menunjukkan 0,753 % laba bersih untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebesar 0,726 %, tahun 2019 menunjukkan sebesar 0,060 %, tahun 2020 menunjukkan sebesar 0,451 %. Jadi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami penurunan sebesar 0,393%, sehingga rasio rendah menunjukkan ketidak efisien suatu perusahaan.

4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

- Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 4.4 Data dan Hasil Perhitungan *Inventory Turnover*

| Tahun | Harga pokok penjualan | Persediaan rata-rata | Rasio (%) |
|-------|-----------------------|----------------------|-----------|
| 2017 | Rp 220.086.000 | Rp 14.710.320.000 | 0,014 |
| 2018 | Rp 224.968.000 | Rp 14.812.350.000 | 0,015 |
| 2019 | Rp 235.002.500 | Rp 14.978.320.000 | 0,015 |
| 2020 | Rp 244.080.000 | Rp 14.150.312.000 | 0,014 |
| 2021 | Rp 280.920.000 | Rp 14.915.237.000 | 0,018 |

Sumber data yang diolah.

Berikut adalah perhitungan *Inventory Turnover* pada Perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Pada Tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 100\%$$

- Tingkat perputaran persediaan pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2017

$$2017 = \frac{220.086.000}{14.710.320.000} \times 100\%$$

$$2017 = 0,014 \%$$

- Tingkat perputaran persediaan pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2018

$$2018 = \frac{224.968.000}{14.812.350.000} \times 100\%$$

$$2018 = 0,015 \%$$

- c. Tingkat perputaran persediaan pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2019.

$$2019 = \frac{235.002.500}{14.978.320.000} \times 100\%$$

$$2019 = 0,015 \%$$

- d. Tingkat perputaran persediaan pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2020.

$$2020 = \frac{224.080.000}{14.150.312.000} \times 100\%$$

$$2020 = 0,014 \%$$

- e. Tingkat perputaran persediaan pada pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba tahun 2021.

$$2021 = \frac{280.920.000}{14.915.237.000} \times 100\%$$

$$2021 = 0,018 \%$$

Perputaran persediaan usaha pada tahun 2017 sebanyak 0,014 %, pada tahun 2018 sebanyak 0,015 %, pada tahun 2019 sebanyak 0,015 %, pada tahun 2020 sebanyak 0,014 % sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 0,018 %. Ini menunjukkan kemampuan peningkatan perusahaan pada tahun 2017, 2018, 2019 melakukan persediaan barang pada penjualan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 0,014 % sedangkan pada tahun 2021 mengalami kembali peningkatan yaitu 0,018 %. Hal ini menunjukkan peningkatan disetiap tahun akan

mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan dapat lebih efisien.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri likuiditas (*Cash Ratio*). Solvabilitas (*Total Debt To Assets*). Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan aktivitas (*Inventory Turnover*). maka dapat dinilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba pada periode 2017-2021 secara keseluruhan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan
PT. Suraco Jaya Abadi Motor
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan

| Rasio | Sebelum Pandemi | | | Semasa Pandemi | |
|-----------------------------|-----------------|---------|---------|----------------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Rasio Likuiditas | | | | | |
| <i>Cash ratio</i> | 21,931% | 10,765% | 10,294% | 8,837% | 7,564% |
| Rasio solvabilitas | | | | | |
| <i>Total debt to assets</i> | 0,057% | 0,070% | 0,099% | 0,056% | 0,056% |
| Rasio profitabilitas | | | | | |
| <i>Net profit margin</i> | 0,753% | 0,726% | 0,609% | 0,451% | 0,393% |
| Rasio aktivitas | | | | | |
| <i>Inventory turnover</i> | 0,014% | 0,015% | 0,015% | 0,014% | 0,018% |

Sumber data yang diolah.

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan *cash ratio*, untuk tingkat

likuiditas, *total debt to assets* untuk tingkat solvabilitas, *net profit margin* untuk tingkat profitabilitas dan *inventory turnover* untuk tingkat aktivitas.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemic Covid-19 Pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemic covid-19 pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio menunjukkan hasil sebelum pandemi kinerja keuangan lebih baik dibanding semasa pandemic dimana artinya Dibuktikan dengan:

1. Dapat dilihat dari tabel hasil penelitian diatas bahwa *Cash ratio* dengan sedikit menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya tapi masih dikatakan baik dalam melunasi hutang lancarnya.
2. Dapat dilihat dari tabel hasil penelitian diatas bahwa *Total debt to assets* dimana terjadi peningkatan setiap tahun walaupun terjadi penurunan di satu tahunnya tetapi tidak terlalu memengaruhi perusahaan, sehingga perusahaan dapat dinilai cukup baik.
3. Dapat dilihat dari tabel hasil penelitian diatas bahwa *net profit margin* yaitu setiap tahunnya tidak stabil akibatnya keuntungan yang di dapatkan tidak stabil.
4. Dapat dilihat dari tabel hasil penelitian diatas bahwa *inventory turnover* artinya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan baik.

Dari uraian diatas penulis menunjukkan perbandingan kondisi keuangan sebelum dan semasa pandemic *covid-19* PT. Suraco Jaya Abadi Motor pada tahun 2017-2019 sebelum pandemic *covid-19* bahwa terdapat perbedaan dimana laporan keuangan dari tahun 2017-2019 sebelum pandemic memiliki kinerja keuangan yang baik dan pada tahun 2020-2021 mengalami kinerja keuangan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad Amri (2018) dengan hasil penelitian bahwa dapat dikatakan cukup baik dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Incipna Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan semasa pandemic covid-19 pada PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Masamba, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebelum pandemic lebih baik dibandingkan dengan semasa pandemic.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis, dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabanh Masamba, hendaknya mampu mengelola asset yang dimilikinya dengan baik agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dari penjualan.
2. PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabanh Masamba, harus mampu mengelola modal perusahaan untuk meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan pun melebihi modal yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISA.
- Agritania,A.(2021).Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BANK BRI Syariah Dan BNI Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19
- Beniac, D.R,A Andonov,E. Grudeski, and T.F.Booth,"Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike,"Nat. Struct.Mol.Biol., vol.13, no.8,,pp.751-752,2006,doi:10.1038/nsmb1123.*
- Fahmi,I. (2012).Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Ke-1,*Alfabeta*. Bandung
- Hantono.2018.Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan pendekatan SPSS. *Deepublish*.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Hutabarat,F.D.2021 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.*Desanta Publisher*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kasmir.(2008). Analisis Laporan Keuangan.Jakarta :Rajawali *PersSuad*
- Kasmir.(2014) Analisis Laporan Keuangan,Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir.2016 pengantar Manajemen Keuangan, Edisi II. Jakarta: Prenada Media.
- K.R.S., & Weild, J.J. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi.(2007). Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir.2007.Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.

- Munawir.(2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh Belas. *Liberty*.
Yogyakarta.
- Munawir.S.(2010).Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Martono, & Harjito, A (2005). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima. Yogyakarta :*EKONOSIA*.
- Murhadi,W.R. (2013).Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.Jakarta:Salemba empat.
- Payaman. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Rudianto.(2012). Pengantar Akuntansi Konsep, Teknik penyusunan Laporan Keuangan(Adptasi IFRS).*Book.Jakarta*.
- Sawir.(2005). Analisis kinerja perusahaan dan perencanaan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Suhendro Dedi.(2018). Analisis pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Sutrisno.(2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi. Yogyakarta: *EKONOSIA*.
- Thamrin,H.2020,2021. Analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia,vol 4.